

## Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode *Teams Games Tournaments* (TGT) Pada Mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Kupang

Muhammad Ridwan H. Umar, Ahmad

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Kupang

e-mail: [muhammadridwanumar62@gmail.com](mailto:muhammadridwanumar62@gmail.com), [ahmadckp08@gmail.com](mailto:ahmadckp08@gmail.com)

### **Abstract**

*This Classroom Action Research aimed at describing the process and the results implementation of learning speaking skill using Teams Games Tournaments (TGT) method for the first semester students of Indonesia Language and Literature Education, Muhammadiyah University of Kupang 2019/2020 academic year. The research was conducted in two cycles with the data collection technique through observation, test, and documentation. The data obtained then were analyzed descriptive quantitatively and qualitatively. The study showed that there was an improvement in the learning process and the students' score after applying Teams Games Tournaments method. Students were motivated and enthusiastic in learning activities. There was an active interaction between students and lecturer during the learning process. In addition, there was also an improvement in the students' speaking skill score. In the first cycle, the whole average of students' score was 66.13 became 75,33 in the second cycle.*

**Keywords:** *Speaking skill, teams games tournaments method*

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan hasil proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *Teams Games Tournaments* (TGT) pada mahasiswa semester I Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan selama dua siklus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses dan hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan yaitu menerapkan metode *Teams Games Tournaments* pada pembelajaran keterampilan berbicara. Mahasiswa termotivasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Adanya interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan hasil keterampilan berbicara pada siklus I dengan nilai rata-rata mahasiswa sebesar 66,13 meningkat pada siklus II menjadi 75,33.

**Kata Kunci:** *Keterampilan berbicara, metode teams games tournaments*

## A. PENDAHULUAN

Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), keterampilan berbicara menjadi satu mata kuliah pokok yang diajarkan dan harus dikuasai. Menguasai keterampilan berbicara berarti mahasiswa dapat mengkomunikasikan ide-idenya, baik dengan dosen ataupun antar mahasiswa sehingga mudah dipahami. Memacu keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang penting, karena keterampilan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi seseorang. Mahasiswa yang tidak mampu berbahasa (berbicara) dengan baik, tentu akan merasakan kesulitan untuk berkomunikasi dan mengintegrasikan diri dalam sebuah kelompok. Sebagaimana pendapat Supriyadi, dkk. (2005:178) menyatakan bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan.

Thornbury (dalam Darmuki & Hariyadi, 2019) mengatakan bahwa faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, antara lain: (1) ketepatan ucapan/vokal; (2) pengucapan konsonan; (3) penempatan tekanan (4) penempatan persendian; (5) penggunaan nada/irama; (6) pilihan kata (diksi); (7) ketepatan ungkapan; (8) tata bentukan kata; dan (9) pola struktur kalimat. Sedangkan faktor nonkebahasaan menurut Hughes (dalam Darmuki & Hariyadi, 2019) antara lain: (1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (2) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; (3) Kesediaan menghargai pendapat orang lain; (4) kinesik dan mimik yang tepat; (5) Kenyaringan suara; (6) Kelancaran, relevansi/penalaran; (7) Penguasaan topik; (8) kejelasan isi.

Hasil observasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2019/2020 ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan berbicara yaitu masih ditemukan mahasiswa yang masih kaku dan sulit untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya. Mahasiswa belum berani dan merasa malu untuk berpendapat disaat diskusi. Dosen belum banyak menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa agar lebih aktif dalam proses belajar. Pengelolaan kelas sangat tergantung pada dosen sebagai sumber belajar, sehingga proses perkuliahan cenderung monoton. Dosen lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Seorang dosen adalah seorang desainer, yang bertugas mendesain atau merancang pembelajaran sehingga apa yang disajikan menjadi efektif dan berterima oleh pembelajar. Dosen juga sebagai motivator dalam pembelajaran yang mampu menumbuhkan, mengembangkan, dan

menebarkan energi positif pembelajar, membangun antusias dan semangat dirinya dan pembelajar agar mampu menciptakan proses dan hasil belajar yang optimal. Pembelajaran di kelas yang dikemas dengan menyenangkan merupakan dambaan pembelajar, karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi pembelajar guna menghasilkan produk dan proses belajar yang berkualitas.

Sebagai dosen yang profesional, sebaiknya metode-metode pembelajaran dijadikan sebagai alternatif pilihan yang akan diterapkan di dalam ruang-ruang kelas. Salah satu diantaranya adalah metode *Teams Games Tournaments* (TGT). Marliana dan Suhertuti (2018:63) mengatakan pembelajaran metode TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh pembelajar dalam ruangan kelas tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran pembelajar sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (reinforcement). Pembelajaran model TGT memungkinkan pembelajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Slavin (dalam Asyifa, 2017:3) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (class precentation), belajar dalam kelompok (teams), permainan (games), pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (team recognition). Selain itu, Astutik (2014:246) mengemukakan beberapa kelebihan metode TGT diantaranya (1) para siswa memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak; (2) meningkatkan perasaan/persepsi keberhasilan dari kinerja; (3) keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar Bersama; dan (4) menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat antar sesama.

Beberapa penelitian terkait telah dilakukan sebelumnya, salah satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuhartati pada tahun 2017 dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Turnamen Game Tim (TGT) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Pekanbaru*". Hasil penelitian PTK ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 58,50, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 67,30 sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata klasikal 87,6.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *Teams Games Tournaments* (TGT). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan mendeskripsikan hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *Teams Games Tournaments* (TGT) pada mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2019/2020.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan prosedur penelitian model John Elliot (Mahmud, 2011:221), yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan tes. Observasi yakni peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar keterampilan berbicara menggunakan metode TGT melalui lembar pengamatan. Dokumen yang digunakan berupa daftar absensi siswa dan daftar nilai hasil belajar siswa, serta dokumentasi berupa foto-foto saat pembelajaran. Sedangkan teknik tes (Narbuko dalam Siyoto & Sodik, 2015:78), yaitu berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Tes pada penelitian dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara mahasiswa setelah diterapkan metode TGT.

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif berarti menganalisis secara deskriptif hasil tes keterampilan berbicara mahasiswa setelah diterapkannya metode TGT. Teknik analisis data kuantitatif tersebut berupa statistik deskriptif kuantitatif dengan formula mencari nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai Rata-Rata (Mean)

$\sum x$  = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

(Sumber: Daryanto dalam Jamhar, 2020).

Sedangkan analisis data kualitatif dalam penelitian ini berupa deskripsi hasil lembaran pengamatan dan juga dokumentasi pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode TGT.

Adapun kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni adanya peningkatan proses dan peningkatan hasil yang lebih baik pada mahasiswa. Indikator keberhasilan untuk peningkatan hasil dalam penelitian ini apabila nilai rata-rata kelas mencapai  $\geq 68$  (standar kelulusan minimal Universitas Muhammadiyah Kupang). Sedangkan indikator peningkatan proses adalah jika (1) proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, (2) mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) mahasiswa mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan metode TGT.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Keterampilan Berbicara pada mahasiswa PBSI semester I Universitas Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2019/2020. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang masih belum berani dan merasa malu untuk berpendapat dan menjelaskan pengetahuan disaat diskusi di dalam kelas. Pengelolaan kelas masih sangat tergantung pada dosen sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton. Dosen lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan pertama pemberian materi dan 1 kali pertemuan terakhir pemberian tes. Peneliti berkolaborasi dengan dosen pengampuh untuk melakukan tindakan pada siklus I. Peneliti berperan sebagai pengajar sedangkan dosen pengampuh sebagai pengamat yang bertugas mengamati proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode TGT. Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Aspek Kebahasaan						Aspek Nonkebahasaan				Nilai Akhir
		Tekanan	Ucapan	Nada dan Irama	Diksi	Struktur Kalimat	Kelancaran	Penguasaan Materi	Keberanian	Keramahan	Sikap	
1.	MT	5	6	5	8	5	6	13	8	8	5	69
2.	EL	5	6	5	7	7	7	14	6	7	6	70
3.	JHL	5	6	5	5	5	4	12	4	6	5	57
4.	MS	6	6	5	8	6	7	14	6	8	6	72
5.	SHY	5	6	5	5	5	4	12	4	6	5	57
6.	HCS	5	5	5	5	5	6	12	7	6	6	62
7.	ALK	4	6	5	5	5	4	12	4	6	6	57
8.	KP	6	6	6	7	8	8	12	6	6	6	71
9.	HT	4	6	5	5	5	4	12	4	6	5	56
10.	GDPS	5	5	6	6	7	9	13	8	6	5	70
11.	AK	6	6	5	7	7	6	12	6	6	5	66
12.	MK	5	6	6	5	6	8	13	6	7	6	68
13.	SFT	5	6	5	8	7	9	13	6	7	6	72
14.	EM	5	6	6	8	7	7	14	8	7	6	74
15.	DAB	5	6	6	6	7	8	14	6	7	6	71
<b>Jumlah Skor</b>											<b>992</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>											<b>66.13</b>	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan mahasiswa belum mencapai kategori nilai B, yaitu 68,00. Dari jumlah 15 mahasiswa terdapat 9 mahasiswa yang memperoleh kategori nilai B, 2 mahasiswa memperoleh kategori nilai C+, dan 4 mahasiswa memperoleh kategori nilai C, sebagaimana terlihat dalam table skala nilai berikut ini:

Skala Nilai	Kesetaraan	Frekuensi
A	≥ 80	-
B+	75-79	-
B	68-74	9
C+	60-67	2
C	55-59	4
D+	50-54	-
D	44-49	-
E	< 44	-

Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I, keterampilan berbicara siswa terlihat mulai meningkat. Mahasiswa menunjukkan respon dan antusias yang baik terhadap pembelajaran. Beberapa mahasiswa mulai berani mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari pengajar. Hal ini berdampak pada penguasaan materi pembelajaran oleh mahasiswa karena mahasiswa telah mempersiapkan dari rumah. Mahasiswa terlihat mulai aktif selama proses belajar mengajar dalam kelompok yang heterogen. Hal ini terlihat saat mahasiswa berdiskusi dengan teman sesama kelompoknya untuk persiapan turnamen. Interaksi mahasiswa dengan pengajar cukup baik walaupun belum semuanya. Keberanian mahasiswa dalam bertanya atau mengungkapkan pendapat mulai terlihat karena pengajar memberi kesempatan penuh kepada mahasiswa, namun sebagian masih terkesan malu-malu. Metode pembelajaran TGT membuat mahasiswa lebih berani dan termotivasi dalam berbicara. Mahasiswa termotivasi karena pengajar memberikan *reward* bagi kelompok mahasiswa yang mampu menyampaikan materi dengan baik.

Hasil kegiatan observasi secara terperinci dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Penskoran			
		1	2	3	4
1.	Mahasiswa menunjukkan minat/antusias terhadap pembelajaran.			√	
2.	Interaksi keaktifan mahasiswa selama proses belajar mengajar dalam kelompok yang heterogen.			√	
3.	Interaksi mahasiswa dan dosen selama pembelajaran		√		
4.	Keberanian mahasiswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.		√		
5.	Mahasiswa termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran.			√	

Keterangan:

- 1 : Tidak ada
- 2 : Beberapa
- 3 : Sebagian besar
- 4 : Semua

Hasil refleksi tindakan siklus I, peneliti melihat adanya peningkatan keterampilan berbicara khususnya pada aspek kebahasaan namun juga masih terdapat kekurangan pada aspek nonkebahasaan, yaitu:

- a. mahasiswa masih merasa takut, malu, dan kurang percaya diri untuk menyampaikan materi kepada pengajar dan mahasiswa lainnya;
- b. interaksi mahasiswa dan pengajar dalam pembelajaran masih terlihat kaku, hal ini berimbas pada tidak lancarnya berbicara mahasiswa; dan
- c. rata-rata nilai mahasiswa keseluruhan belum mencapai standar kelulusan yakni hanya 66,13 sehingga tindakan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah proyeksi permasalahan pada siklus I. Berbagai permasalahan dan kendala pada siklus I diharapkan tidak terulang kembali pada siklus II. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II berjumlah 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan pemberian materi dan 1 kali pertemuan pemberian tes karena melihat kendala yang dihadapi mahasiswa hanya pada aspek nonkebahasaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu peneliti tetap bertindak sebagai pengajar dan dosen pengampuh bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:



No.	Nama Siswa	Aspek Kebahasaan						Aspek Nonkebahasaan				Nilai Akhir
		Tekanan	Ucapan	Nada dan Irama	Diksi	Struktur Kalimat	Kelancaran	Penguasaan Materi	Keberanian	Keramahan	Sikap	
1.	MT	5	5	6	8	7	7	17	10	8	5	78
2.	EL	5	5	5	7	7	7	16	9	7	6	74
3.	JHL	6	6	6	6	7	8	13	9	7	6	74
4.	MS	6	6	6	8	7	7	16	10	8	6	80
5.	SHY	5	6	6	5	7	8	15	8	7	6	73
6.	HCS	5	6	6	6	7	8	14	8	7	6	73
7.	ALK	6	6	6	6	7	8	14	8	8	6	75
8.	KP	6	6	6	7	8	9	15	9	8	6	80
9.	HT	5	5	6	5	6	8	13	7	6	6	67
10.	GDPS	5	6	6	6	7	9	15	9	7	6	76
11.	AK	6	5	5	7	7	9	14	8	7	5	73
12.	MK	6	5	6	5	7	9	15	8	8	6	75
13.	SFT	5	5	6	8	7	9	15	9	7	6	77
14.	EM	6	6	6	8	7	9	15	9	8	6	80
15.	DAB	5	5	6	6	7	8	15	9	8	6	75
<b>Jumlah Skor</b>											<b>1.130</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>											<b>75.33</b>	

Melihat tabel di atas maka berdasarkan acuan skala penilaian Universitas Muhammadiyah Kupang, nilai rata-rata keseluruhan mahasiswa telah mencapai standar kelulusan dengan kategori nilai B+ (75,33). Mahasiswa yang memperoleh kategori nilai A berjumlah 3 orang, kategori nilai B+ sebanyak 6 orang, kategori nilai B sebanyak 5 orang, dan kategori nilai C+ berjumlah 1 orang. Secara terperinci dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Skala Nilai	Kesetaraan	Frekuensi
A	$\geq 80$	3
B+	75-79	6
B	68-74	5
C+	60-67	1
C	55-59	-
D+	50-54	-
D	44-49	-
E	< 44	-

Perolehan nilai yang semakin meningkat juga didukung oleh semakin meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan semua mahasiswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Mahasiswa terlihat aktif berinteraksi dengan teman kelompok maupun dengan pengajar. Keberanian mahasiswa meningkat karena sudah terbiasa dari siklus sebelumnya. Setiap pertemuan, pengajar selalu memberi kesempatan penuh untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dengan memegang prinsip bahwa *“semua pendapat adalah tidak salah, yang salah adalah mereka yang malu berbicara.”* Hal ini membuat mahasiswa semakin termotivasi dan percaya diri. Secara keseluruhan mahasiswa termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode TGT. Metode TGT memberikan tantangan khusus bagi mahasiswa untuk selalu berproses dalam setiap pertemuan pembelajaran. TGT menawarkan persaingan sehat yang pada akhirnya mendapat penghargaan setimpal dengan proses yang telah dilewati dalam pembelajaran.

Hasil kegiatan observasi secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Penskoran			
		1	2	3	4
1.	Mahasiswa menunjukkan minat/antusias terhadap pembelajaran.				√
2.	Interaksi keaktifan mahasiswa selama proses belajar mengajar dalam kelompok yang heterogen.				√
3.	Interaksi mahasiswa dan dosen selama pembelajaran			√	
4.	Keberanian mahasiswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.			√	
5.	Mahasiswa termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran.				√

Keterangan:

1 : Tidak ada

2 : Beberapa

3 : Sebagian besar

4 : Semua

Hasil refleksi pada akhir siklus menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran TGT telah berjalan sesuai rencana. Siswa terlihat lebih antusias, aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dari siklus I ke siklus II.

#### D. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode TGT dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan berbicara pada mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Kupang tahun akademik 2019/2020. Secara keseluruhan, mahasiswa termotivasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa selalu tertantang untuk menunjukkan keaktifan dalam kelompok yang heterogen. Selain itu, adanya interaksi aktif antara mahasiswa dan pengajar selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya keberanian mahasiswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Penerapan metode TGT dalam pembelajaran keterampilan berbicara juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 66,13 meningkat pada siklus II menjadi 75,33.

Peningkatan proses dan keterampilan berbicara tidak terlepas dari beberapa hal yaitu: a) pengajar secara terbuka memberi kesempatan penuh terhadap mahasiswa untuk berpendapat dan bertanya, b) materi yang diberikan tidak bersifat dadakan, artinya mahasiswa telah diinformasikan di hari sebelumnya sehingga ada persiapan buat mahasiswa, c) kelompok dibentuk secara acak dari tiap siklus. Hal ini memberi ruang untuk mahasiswa untuk tidak sekedar berdiskusi pada orang sama dalam satu kelompok, dan (d) pengajar selalu membimbing mahasiswa selama pembelajaran. Hal tersebut menjadikan aktivitas pembelajaran semakin aktif dan tentunya berdampak pada keterampilan berbicara mahasiswa yang juga semakin meningkat.

#### DAFTAR RUJUKAN

Astutik, Agus Puji. (2014). Penggunaan Metode Team Game Tournament untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita pada Anak Autis. *Jurnal Ortopedagogia*,1(3).

- Asyifa, Nisa Fuji, dkk. (2017). Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V-B SDN Cileuksa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).
- Darmuki, Agus & Hariyadi, Ahmad. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Kredo*, 2(2). Tersedia secara online: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/3343/1603>, diakses tanggal 14 Mei 2020.
- Jamhar, Ramadhan. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Collaborative Writing. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 4(1).
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Marliana, Lia & Suhertuti. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Supriyadi, dkk. (2005). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Depdikbud. Jakarta.
- Yuhartati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Turnamen Game Tim (TGT) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(1).